

# Hoaks, Sosial Media, dan Kampanye Pemilu 2019

Arfianto Purbolaksono  
Peneliti Bidang Politik

The Indonesian Institute, Center for Public Policy Research

# Pengertian Hoaks

Pengertian hoaks itu sendiri adalah informasi yang tidak benar. Dalam Cambridge Dictionary, kata hoaks sendiri berarti tipuan atau lelucon. Kegiatan menipu, trik penipuan, rencana penipuan disebut dengan hoaks

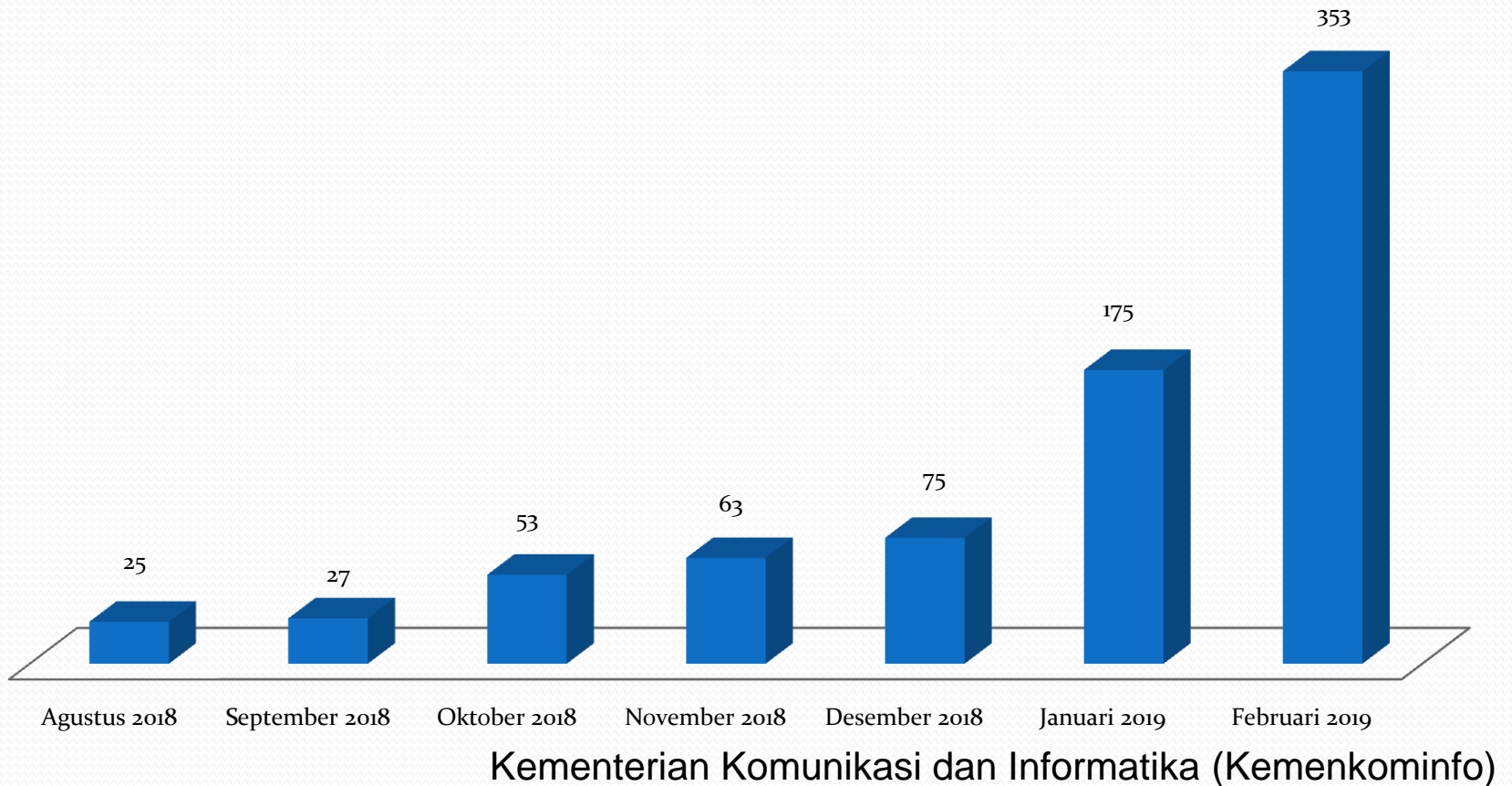
(<http://dictionary.cambridge.org>).


# Identifikasi Hoaks

- Menurut David Harley dalam buku *Common Hoaxes and Chain Letters* (2008), ada beberapa cara untuk mengidentifikasi hoaks. Pertama, informasi hoaks biasanya memiliki karakteristik surat berantai dengan menyertakan kalimat seperti, "Sebarkan ini ke semua orang yang Anda tahu, jika tidak, sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi".
- Kedua, informasi hoaks biasanya tidak menyertakan tanggal kejadian atau tidak memiliki tanggal yang realistis atau bisa diverifikasi. Misalnya, "kemarin" atau "dikeluarkan oleh..." pernyataan-pernyataan yang tidak menunjukkan sebuah kejelasan.

- Selanjutnya yang ketiga, informasi hoaks biasanya tidak memiliki tanggal kadaluwarsa pada peringatan informasi, meskipun sebenarnya kehadiran tanggal tersebut juga tidak akan membuktikan apa-apa, tetapi dapat menimbulkan efek keresahan yang berkepanjangan.
- Kemudian yang keempat, tidak ada organisasi yang dapat diidentifikasi yang dikutip sebagai sumber informasi atau menyertakan organisasi, tetapi biasanya tidak terkait dengan informasi. Misalnya, siapapun bisa mengatakan: "Saya mendengarnya dari seseorang yang bekerja di Microsoft" (atau perusahaan terkenal lainnya).

# Trend Hoaks Selama Kampanye



- 
- Laporan Kemenkominfo juga menunjukkan dari 771 total konten hoaks tersebut, sebanyak 181 konten hoaks terkait isu politik, baik hoaks yang menyerang pasangan capres dan cawapres Nomor 01 dan No 02, maupun yang terkait partai politik peserta pemilu 2019

# Saluran Penyebaran Berita Hoax

- Social media seperti Facebook, Twitter, Instagram, path sebesar 92.40%
- Aplikasi chatting seperti Whatsapp, line, Telegram sebesar 62.80%
- Situs website sebesar 34.90%

(Survei Mastel, 2017)



# **Fenomena Meningkatnya Hoaks pada Masa Kampanye**

# 1. Trend Pengguna Sosial Media

## **Berdasarkan Indonesian Digital Report 2019**

- Terdapat 150 juta pengguna internet
- Terdapat 150 Juta pengguna aktif sosial media
- Platform medsos yang paling digandrungi oleh orang Indonesia, di antaranya Youtube: 88%, Whatsapp: 83%, Facebook: 81%, Instagram: 80%, Line: 59%, Twitter: 52%

(Hootsuite&We Are Social, 2019)

## 2. Ketergantungan Terhadap Sosial Media

- Ketergantungan masyarakat terhadap Sosial Media sebagai sumber informasi bagi pengetahuan tentang, dan orientasi kepada, apa yang terjadi dalam masyarakatnya.
- Masyarakat yang telah bergantung pada satu media tertentu, akan terpengaruh secara kognitif, afektif, dan behavioral.

# 3. Pengaruh Penggunaan Sosial Media dalam Politik

- Sosial media meningkatkan kompetisi partai
- Sosial media memfasilitasi adanya interaksi antara Partai Politik , kandidat dan pendukung mereka
- Adaptasi kelembagaan Partai Politik yaitu adanya pergeseran bentuk aktifitas politik ke sosial media.

(Chadwick, 2006)

## 4. Sosial Media Sebagai Alat Kampanye

- Menyediakan saluran komunikasi untuk pendukung.
- Alat yang dekat dan ramah bagi pengguna untuk mengatur kelompok pendukung dan target pemasaran.
- Digunakan untuk mengirim pesan ke lawan yang menyerang mereka.

Oleh karena itu berdasarkan kegunaan diatas, maka dampaknya dapat dilihat dua aspek yaitu keterlibatan politik dan keputusan memilih.

(Sandoval-Almazan & Valle-Cruz ,2018)

# Dampak Penyebaran Hoaks dalam Kampanye Pemilu 2019

- *Pertama*, merugikan pemilih dan juga para peserta Pemilu, baik partai politik, calon anggota legislatif, maupun pasangan calon presiden dan wakil presiden.
- *Kedua*, hoaks berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan Pemilu, yang berujung pada menurunnya partisipasi pemilih.
- *Ketiga*, masifnya berita hoaks dalam kampanye berpeluang memunculkan konflik horizontal di masyarakat jelang pemungutan suara.